

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATERI IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI BAYAN

Anis Budiarti¹, Titi Anjarini², Suyoto³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

anissbudiarti7@gmail.com

ABSTRACT

Anis Budiarti. "Implementation of the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model to Increase the Activeness and Learning Outcomes of Science Material for Class IV Students at Bayan State Elementary School." Thesis. Primary teacher education. FKIP, Muhammadiyah University Purworejo. 2026. This research aims to 1) determine the implementation of teacher learning activities and student activities, 2) determine the increase in activeness and 3) the learning outcomes of students' science material through the think pair share model. The type of research used is PTK using a think pair share type cooperative model. The research subjects were class IV students at Bayan State Elementary School for the 2025/2026 academic year with a total of 25 students. Data collection techniques: observation, interviews, tests, documentation. Data collection instruments: interview sheets, activity observation sheets, learning implementation sheets for teacher activities and student activities, test sheets, documentation. The results of this research are 1) In cycle I, the implementation of educator activities was 63% to 72%, an average of 67.5%. In cycle II, 83% became 94%, an average of 88.5%. In the implementation of student activities at meeting I, 40% rose to 54%, an average of 47%. In cycle II, 78.5% rose to 90%, an average of 84.3%. 2) In pre-cycle activity, it was 37%, cycle I rose to 42.08%, and cycle II rose to 82%. The result is an increase in the percentage of activity by 39.2%. 3) The pre-cycle learning outcomes obtained an average of 50, the first cycle averaged 60.8 and the second cycle averaged 86. So, student learning outcomes increased from cycles I and II by 25.2. Thus, the application of the think pair share type cooperative model can increase the activity and learning outcomes of class IV at SD Negeri Bayan.

Keywords: *think pair share model, activeness, learning outcomes*

ABSTRAK

Anis Budiarti. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Bayan". Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2026. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui keterlaksanaan pembelajaran aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik, 2) mengetahui adanya peningkatan keaktifan dan 3) hasil belajar materi IPAS peserta didik melalui model *think pair share*. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Bayan tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Instrumen pengumpulan data: lembar wawancara, lembar observasi

keaktifan, lembar keterlaksanaan pembelajaran aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik, lembar tes, dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Pada siklus I keterlaksanaan aktivitas pendidik 63% menjadi 72% rata-rata 67,5%. Pada siklus II 83% menjadi 94% rata-rata 88,5%. Pada keterlaksanaan aktivitas peserta didik pertemuan I 40% naik menjadi 54% rata-rata 47%. Pada siklus II 78,5% naik menjadi 90% rata-rata 84,3%. 2) Pada keaktifan pra siklus memperoleh 37%, siklus I naik menjadi 42,08%, dan siklus II naik menjadi 82%. Hasil peningkatan persentase keaktifan sebesar 39,2%. 3) Pada hasil belajar pra siklus memperoleh rata-rata 50, siklus I rata-rata sebesar 60,8 dan siklus II rata-rata 86. Jadi, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dan II sebesar 25,2. Dengan demikian bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kelas IV SD Negeri Bayan.

Kata Kunci: model *think pair share*, keaktifan, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses berkelanjutan (*never ending process*) yang ditujukan untuk mewujudkan sosok manusia masa depan yang berkualitas dan berakar pada nilai budaya bangsa. Pendidikan juga dimaknai sebagai upaya sadar membantu perkembangan jiwa peserta didik (lahir dan batin) dari kodrat menuju peradaban manusiawi yang lebih baik (Sujana, 2019).

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4 tujuan pendidikan Nasional di Negara Indonesia yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia". Tujuan Nasional ini juga dijelaskan dalam tujuan pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 tahun 2003: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Model pembelajaran ialah proses perencanaan yang akan diaplikasikan saat proses pengajaran berlangsung (Rokhanah, 2021).

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu

pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Agustus 2025 dengan pendidik kelas IV di SD Negeri Bayan ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Informasi yang diperoleh dari pendidik yaitu pada saat pendidik memberi pertanyaan, mayoritas peserta didik tidak merespon disebabkan materi yang disampaikan belum mampu dipahami. Peserta didik masih pasif dalam berdiskusi, dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Keaktifan peserta didik yang aktif ada 10 peserta didik dan yang tidak aktif ada 15 peserta didik. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik terkhusus IPAS cukup, tetapi ada beberapa materi yang sulit seperti keanekaragaman hayati. Selain itu, kurangnya pendidik dalam penggunaan model pembelajaran

yang efektif dan efisien. Penggunaan TPS sangat cocok pada penerapan materi keanekaragaman hayati dikarenakan cakupan materi yang luas, banyak penerapan kerja kelompok, dan dalam materi keanekaragaman memerlukan penerapan model pembelajaran *think pair share* tersebut. Untuk Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) khususnya pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Bayan yaitu 75. Mengacu pada permasalahan di atas cara peneliti menyelesaikan permasalahan pembelajaran IPAS di SD Negeri Bayan dengan melakukan skema pembelajaran materi keanekaragaman hayati menggunakan model *Think Pair Share*. Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Mengacu pada permasalahan di atas peneliti perlu adanya pembelajaran IPAS yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sehingga semangat belajar peserta didik meningkat. Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pembelajaran berpengaruh besar pada hasil belajar.

Model pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk memudahkan penyampaian materi. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membentuk minat dalam KBM, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif, dimana pembelajaran efektif yakni suatu pembelajaran yang bukan hanya pendidik yang aktif atau menjadi pusat saat pembelajaran melainkan peserta didiknya yang lebih aktif dan mendominasi. Ada berbagai macam model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok bertujuan meningkatkan kegiatan, keterampilan peserta didik mengenai materi pembelajaran (Arindrawati, 2021). Model pembelajaran kooperatif mempunyai beragam model yaitu *think pair share*, *jigsaw*, *numbered head together*, *group investigation*, *two stay two stray* *make a match*, *STAD*, dan lainnya.

Model pembelajaran *Think Pair Share* ialah model pembelajaran kooperatif yang memberikan peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu”

yang menjadi faktor kuat dalam merespon pertanyaan. Dalam pembelajaran *Think Pair Share* juga dapat menciptakan keaktifan peserta didik di dalam kelas, sebab peserta didik dalam mendapatkan pasangan yakni secara heterogeny baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menguasai bahan Pelajaran. Dalam pembelajaran ini dibutuhkan pendidik yang mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk memperbaiki suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang tentunya jauh lebih baik dari sebelumnya. Menurut Arikunto, (2017) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik yang bertindak sebagai peneliti. Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok antara lain 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4)

refleksi. Tahapan dalam siklus tersebut secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan, tahap pertama dalam penelitian ini membuat perencanaan tindakan dengan Menyusun instrumen pembelajaran sesuai dengan kurikulum Merdeka seperti modul ajar dan ATP (alur tujuan pembelajaran).

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi: tahap pelaksanaan pada siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

a. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 yaitu lanjutan dari identifikasi masalah yang telah ditemukan pada sebelumnya. Siklus 1 akan dilakukan dua kali pertemuan yang dimana pertemuan pertama akan membahas tentang materi tingkatan keanekaragaman hayati dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, setelah itu akan dilakukan tes evaluasi individu peserta didik dengan observasi keaktifan peserta

didik dalam memecahkan masalah tersebut. Sedangkan pada pertemuan kedua akan mempelajari tentang manfaat keanekaragaman hayati setelah itu akan dilakukan tes evaluasi individu peserta didik dengan observasi keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut.

b. Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 yaitu lanjutan dari identifikasi masalah yang telah ditemukan pada sebelumnya. Siklus 2 akan dilakukan dua kali pertemuan yang Dimana pertemuan pertama akan membahas tentang materi persebaran flora di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, setelah itu akan dilakukan tes evaluasi individu peserta didik dengan observasi keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut. Sedangkan pada pertemuan kedua akan mempelajari tentang persebaran fauna di Indonesia setelah itu akan dilakukan tes evaluasi individu peserta didik

dengan observasi keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut.

3. Pengamatan

Peneliti melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data dan mencermati proses jalannya pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan oleh 2 orang pengamat yaitu peneliti dan pendidik untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Bayan.

4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi dilakukan untuk mengumpulkan data observasi yang diperoleh dari siklus I kemudian dianalisis untuk membandingkan dengan kondisi awal sebelum diberi tindakan, dengan demikian akan diketahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan. Refleksi tersebut dilaksanakan jika terdapat kekurangan pada siklus I, kemudian merencanakan perbaikan berdasarkan soal evaluasi dan observasi untuk melaksanakan siklus II.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan pemantauan secara langsung terhadap pelaksanaan selama proses kegiatan pembelajaran. kegiatan observasi ini akan dilaksanakan mulai awal hingga akhir pembelajaran untuk memperoleh data yang tepat serta sesuai dengan keadaan tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikator dan komunikan melalui komunikasi langsung untuk mendapatkan informasi (Makbul, 2021). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pendidik kelas IV SD Negeri Bayan dengan tujuan mengetahui informasi dan kondisi

selama proses pembelajaran berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran.

Makbul (2021) instrumen penelitian adalah media bantu yang dipakai untuk memperoleh informasi agar kegiatan lebih sistematis.

3) Tes

Pada Teknik ini peneliti menggunakan tes hasil belajar peserta didik pada materi keanekaragaman hayati yang berbentuk soal evaluasi uraian maupun pilihan ganda. Untuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal dan uraian berjumlah 5 soal.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti secara visual dari kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk foto kegiatan pembelajaran, foto nilai hasil belajar. Hal tersebut digunakan untuk memperkuat hasil penelitian

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, dan tes evaluasi, dan dokumentasi. Menurut

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam materi keanekaragaman hayati, yang dimana pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diterapkan sebanyak dua siklus. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Persentase Keaktifan Peserta Didik		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
25	40,66%	43,5%	42,08%

Tabel 2. Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Jumlah Peserta Didik	Persentase Keaktifan Peserta Didik		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
25	74,5%	89%	82%

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

I				
Pert	Rata-rata	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Ket
I	56	5	20%	Belum Tuntas
II	65,6	11	56%	Belum Tuntas

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

II				
Pert	Rata-rata	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Ket
I	79,52	18	72%	Tuntas
II	92,32	25	100%	Tuntas

Tabel 5. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Pendidik Siklus I

Jumlah Indikator	Persentase Aktivitas Pendidik		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
9	63%	72%	67,5%

Tabel 6. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Pendidik Siklus II

Jumlah Indikator	Persentase Aktivitas Pendidik		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
9	83%	94%	88,5%

Tabel 7. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Jumlah Indikator	Persentase Aktivitas Peserta Didik		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
4	40%	54%	47%

Tabel 8. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Jumlah Indikator	Persentase Aktivitas Peserta Didik		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
4	78,5%	90%	84,3%

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan Peserta Didik

Observasi keaktifan yang didapatkan dari siklus I dengan jumlah peserta didik yaitu ada 25, maka pertemuan pertama mendapatkan perolehan data sebesar 40,66% dan pada pertemuan kedua memperoleh data 43,5%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 2,84% dengan nilai rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu 42,08%. Keaktifan yang didapatkan dari siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 82%. Hasil tersebut didapatkan dari hasil perolehan data pertemuan pertama 74,5% dan pada pertemuan kedua 89%. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 14,5%. Perolehan data tersebut mengalami peningkatan

jika dibandingkan dengan peningkatan siklus pertama yang memperoleh peningkatan 2,84% saja. Perolehan rata-rata pada siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 40%. Kesimpulannya model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata 56 dan pertemuan kedua 65,6. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dari hasil belajar peserta didik. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas juga meningkat di pertemuan kedua dari 5 peserta didik tuntas menjadi 11 peserta didik tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil rata-rata tindakan siklus pertama memperoleh nilai dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu 60,8. Pada siklus I belum mencapai nilai KKTP. Pada siklus II memperoleh rata-rata nilai pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 86. Jumlah peserta didik yang tuntas ada 18 atau sebesar 72% dan 25 atau sebesar 100%. Pada

siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 60,8. Peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 25,2. Hasil belajar tersebut sudah mencapai nilai KKTP IPAS ≥ 75 . Kesimpulannya model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Pendidik

Hasil keterlaksanaan aktivitas pendidik pada siklus I dengan jumlah indikator 9 mendapatkan perolehan data sebesar 63% dan pertemuan kedua 72%. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 9%. Perolehan nilai rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 67,5%. Hasil keterlaksanaan aktivitas pendidik pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan nilai persentase 83% dan pertemuan kedua mendapatkan nilai persentase 94%. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 11%. Pada perolehan nilai rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu 88,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan jika

dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 67,5. Peningkatan keterlaksanaan aktivitas pendidik meningkat sebesar 21. Kesimpulannya model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran aktivitas pendidik.

4. Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik

Hasil keterlaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I dengan jumlah indikator 4 pada pertemuan pertama mendapatkan persentase nilai 40% dan pertemuan kedua 54%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 14%. Pada hasil tersebut memperoleh nilai rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 47%. Hasil keterlaksanaan aktivitas peserta didik dengan 4 indikator pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 84,3%. Pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 47%. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik meningkat sebesar 37,3%. Pada siklus II

pertemuan pertama mendapatkan nilai persentase 78,5% dan pertemuan kedua mendapatkan nilai persentase 90%. Nilai rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik yaitu 84,3%. Kesimpulannya model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang telah dijabarkan, maka simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterlaksanaan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan aktivitas pendidik siklus I mendapatkan rata-rata 67,5%. Siklus II mengalami peningkatan rata-rata 88,5%. Untuk hasil keterlaksanaan aktivitas peserta didik siklus I mendapatkan rata-rata 47%. Siklus II mengalami peningkatan rata-rata 84,3%. Hal ini membuktikan jika model

- pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap peningkatan keterlaksanaan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik
2. Keaktifan belajar peserta didik pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi keanekaragaman hayati mata Pelajaran IPAS yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada observasi keaktifan peserta didik terdapat peningkatan persentase pada siklus 1 pertemuan pertama sebesar 40,66% dan pertemuan kedua sebesar 43,5% dengan rata-rata persentase 42,08%. Data tersebut dikategorikan cukup aktif. Pada siklus 2 mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan pertama memperoleh skor 74,5% dan pertemuan kedua 89% dengan rata-rata persentase 82%. Data tersebut dikategorikan sangat aktif.
 3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS khususnya materi keanekaragaman hayati. Pada

siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 56 dan pada pertemuan kedua 65,6 dengan rata-rata persentase ketuntasan klasikal belajar siklus I sebesar 38% dengan kategori belum tuntas meningkat pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata 79,52 dan pertemuan kedua 92,32 dengan persentase ketuntasan klasikal belajar siklus II sebesar 100% dengan kategori tuntas.

SARAN

1. Bagi Peserta Didik
Disarankan untuk dapat berperan aktif saat pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata Pelajaran IPAS.
2. Bagi Pendidik
Diharapkan pendidik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* karena dapat membantu proses pembelajaran sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang lebih optimal.

3. Bagi Sekolah
Memberikan fasilitas kepada pendidik untuk dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran lainnya supaya menunjang kinerja pendidik terkait kualitas pembelajaran.

Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. Makassar.

Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173-3180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

Arindrawati, W. (2021). *Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar*. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 8(2), 299-303. <https://ojspanel.undikma.ac.id>.

Ersalina, D., Anjarini, T., & Suyoto, S. (2022). Upaya peningkatan keaktifan belajar siswa pada tema selalu berhemat energi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 93-101. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2018>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring"*. Jakarta: Balai Pustaka. www.kbbi.web.id.